



# ETNOORNITOLOGI RANGKONG PADA MASYARAKAT DAYAK IBAN DESA PENYANGGA TAMAN NASIONAL BETUNG KERIHUN- DANAU SENTARUM

HARITS YOWANSYAH PANDAYU PUTRA



PROGRAM STUDI KONSERVASI BIODIVERSITAS TROPIKA  
FAKULTAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2025



## PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya dengan ini menyatakan bahwa tesis dengan judul “Etnoornitologi Rangkong Pada Masyarakat Dayak Iban Desa Penyangga Taman Nasional Betung Kerihun-Danau Sentarum” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Saya dengan ini melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2025

Harits Yowansyah Pandayu Putra  
E3501211011

## RINGKASAN

HARITS YOWANSYAH PANDAYU PUTRA. Etnoornitologi Rangkong Pada Masyarakat Dayak Iban Desa Penyangga Taman Nasional Betung Kerihun-Danau Sentarum. Dibimbing oleh ANI MARDIASTUTI dan ARZYANA SUNKAR.

Rangkong (famili: Bucerotidae) adalah kelompok burung dilindungi berdasarkan Permen LHK No. 20 Tahun 2018. Burung ini penting dalam regenerasi hutan sebagai penyebar benih dan memiliki nilai budaya tinggi bagi masyarakat Dayak sebagai simbol keagungan dan kesuburan. Rangkong digambarkan dalam seni dan arsitektur adat. Namun, salah satu jenis rangkong yaitu rangkong gading (*Rhinoplax vigil*) terancam akibat perburuan dan perdagangan ilegal karena nilai ekonominya. Strategi Rencana Aksi Konservasi telah disusun, tetapi partisipasi masyarakat lokal serta pendekatan etnoornitologi menjadi kunci pelestarian dan dokumentasi pengetahuan tradisional yang mulai terpinggirkan modernisasi.

Penelitian ini mengkaji pengetahuan dan pemanfaatan burung rangkong oleh masyarakat Dayak Iban di Desa Menua Sadap yang merupakan desa penyangga Taman Nasional Betung Kerihun-Danau Sentarum (TNBK-DS), termasuk nilai budaya, perubahan pemanfaatan, serta persepsi terhadap perburuan dan perdagangan ilegal, khususnya rangkong gading. Data dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, observasi, dan studi pustaka, dengan fokus pada empat aspek: pengetahuan lokal, pemanfaatan, perubahan paradigma, serta perburuan dan perdagangan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik dan deskriptif, pendekatan spesies kunci budaya, *index cultural significance*, dan analisis skala Likert.

Masyarakat Dayak di Desa Menua Sadap mengenali 7 dari 8 jenis rangkong yang terdapat di Kalimantan Barat yaitu rangkong gading (*Rhinoplax vigil*), rangkong badak (*Buceros rhinoceros*), julang emas (*Rhyticerus undulatus*), enggang jambul (*Berenicornis comatus*), kangkareng hitam (*Anthracoceros malayanus*), kangkareng perut putih (*Anthracoceros albirostris*), dan enggang klihingan (*Anorrhinus galeritus*). Terdapat satu jenis rangkong yang tidak diketahui nama lokalnya dan belum pernah dilihat oleh masyarakat yaitu julang jambul hitam (*Rhabdotorrhinus corrugatus*).

Hasil analisis menunjukkan bahwa rangkong badak merupakan spesies kunci budaya bagi masyarakat Dayak dengan skor 12 dan *index cultural significance* sebesar 64. Spesies ini berperan penting secara simbolik, spiritual, dan dalam upacara adat. Rangkong gading memperoleh skor spesies kunci budaya sebesar 8 dan *index cultural significance* sebesar 22, menandakan nilai ekonomi yang signifikan meskipun tidak dimanfaatkan secara adat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 62% keluarga memiliki orang tua yang mengetahui tentang rangkong, tetapi tidak demikian dengan anak-anak mereka, menandakan keterputusan transfer pengetahuan antargenerasi. Hanya 11% keluarga yang menunjukkan kesamaan pengetahuan antara orang tua dan anak, sementara 27% tidak memiliki pengetahuan sama sekali. Uji chi-square menghasilkan nilai 2.882 dengan signifikansi 0.090, menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan orang tua dan anak tentang rangkong tidak signifikan secara statistik pada taraf 5% ( $p > 0,05$ ), sehingga tidak terdapat korelasi yang kuat antara keduanya.



Sebanyak 60% responden tidak mengetahui adanya perburuan dan perdagangan ilegal rangkong gading, sementara 40% menyatakan mengetahui. Temuan ini menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap ancaman terhadap spesies ini. Dari responden yang mengetahui, 42% adalah pemburu, menjadikan mereka kelompok dengan tingkat pengetahuan tertinggi tentang aktivitas ilegal tersebut. Sebanyak 42% dari kelompok ini mengetahui harga rangkong gading, dan seluruhnya merupakan pemburu. Profesi lain seperti petani, pengrajin besi, wirausaha, dan petugas resort tidak mengetahui harga satwa ini. Semua pemburu yang mengetahui harga mengaku pernah terlibat dalam perburuan, dengan alasan karena mendapat tawaran dari pihak luar, khususnya dari Kota Pontianak dan Putussibau.

Hasil dari persepsi responden menunjukkan total skor sebesar 4091 berada pada rentang skor 3673-4536 dan rata-rata skor 227,3 berada pada rentang kelas 205-252 termasuk kedalam katagori S atau “setuju” Jadi, secara keseluruhan, masyarakat setuju bahwa rangkong memberikan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan.

Kata kunci: Dayak Iban, perburuan ilegal, rangkong, spesies kunci budaya, taman nasional



## SUMMARY

HARITS YOWANSYAH PANDAYU PUTRA. Ethnoornithology of Hornbills in the Dayak Iban Community of Buffer Village, Betung Kerihun-Danau Sentarum National Park. Supervised by ANI MARDIASTUTI and ARZYANA SUNKAR.

Rangkong (famili: Bucerotidae) is a group of protected birds under Ministry of Environment and Forestry Regulation No. 20 of 2018. These birds are important in forest regeneration as seed dispersers and hold high cultural value for the Dayak people as symbols of majesty and fertility. Rangkong are depicted in traditional art and architecture. However, one species of rangkong, the helmeted hornbill (*Rhinoplax vigil*), is threatened by hunting and illegal trade due to its economic value. A Conservation Action Plan has been developed, but local community participation and an ethno-ornithological approach are key to conservation and the documentation of traditional knowledge that is increasingly being marginalized by modernization.

This study examines the knowledge and utilization of hornbills by the Dayak Iban community in Menua Sadap Village, a buffer village for Betung Kerihun-Danau Sentarum National Park (TNBK-DS), including cultural values, changes in utilization, and perceptions of illegal hunting and trade, particularly of ivory hornbills. Data was collected through interviews, questionnaires, observations, and literature reviews, focusing on four aspects: local knowledge, utilization, paradigm shifts, and hunting and trade. Data analysis was conducted using statistical and descriptive methods, the cultural keystone species approach, the index cultural significance, and Likert scale analysis.

The Dayak community in Menua Sadap Village recognizes 7 of the 8 species of hornbills found in West Kalimantan, namely the helmeted hornbill (*Rhinoplax vigil*), the rhinoceros hornbill (*Buceros rhinoceros*), the wreathed hornbill (*Rhyticerus undulatus*), the white-crested hornbill (*Berenicornis comatus*), the asian black hornbill (*Anthracoceros malayanus*), the oriental pied hornbill (*Anthracoceros albirostris*) and the bushycrested hornbill (*Anorrhinus galeritus*). There is one hornbill species whose local name is unknown and has never been seen by the community, namely the wrinkled hornbill (*Rhabdotorrhinus corrugatus*).

The analysis results show that the rhinoceros hornbill is a cultural keystone species for the Dayak community with a score of 12 and a index cultural significance of 64. This species plays an important role symbolically, spiritually, and in traditional ceremonies. The helmeted hornbill obtained a cultural keystone species score of 8 and a index cultural significance of 22, indicating significant economic value even though it is not used in traditional ceremonies.

The results of the study show that 62% of families have parents who know about hornbills, but this is not the case with their children, indicating a disconnect in intergenerational knowledge transfer. Only 11% of families show similarities in knowledge between parents and children, while 27% have no knowledge at all. The chi-square test yielded a value of 2.882 with a significance of 0.090, indicating that the relationship between parents' and children's knowledge about hornbills is not statistically significant at the 5% level ( $p > 0.05$ ), thus there is no strong correlation between the two.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Sixty percent of respondents were unaware of the illegal hunting and trade of helmeted hornbill, while 40% stated that they were aware. These findings indicate a low level of public awareness of the threats to this species. Of those respondents who were aware, 42% were hunters, making them the group with the highest level of knowledge about these illegal activities. Forty-two percent of this group knew the price of helmeted hornbills, and all of them were hunters. Other professions such as farmers, iron craftsmen, entrepreneurs, and resort staff did not know the price of this animal. All hunters who knew the price admitted to having been involved in hunting, citing offers from outside parties, particularly from the cities of Pontianak and Putussibau.

The results of the respondents' perceptions show a total score of 4,091 within the range of 3,673–4,536 and an average score of 227.3 within the range of 205–252, falling into category S or “agree.” Therefore, overall, the community agrees that hornbills have economic, social, and environmental impacts.

**Keywords:** cultural keystone species, Dayak Iban, hornbill, illegal hunting, national park



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

**© Hak Cipta milik IPB, tahun 2025**  
**Hak Cipta dilindungi Undang-Undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.*

*Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

# **ETNOORNITOLOGI RANGKONG PADA MASYARAKAT DAYAK IBAN DESA PENYANGGA TAMAN NASIONAL BETUNG KERIHUN-DANAU SENTARUM**

**HARITS YOWANSYAH PANDAYU PUTRA**

Tesis  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Magister Sains pada  
Program Studi Konservasi Biodiversitas Tropika

**PROGRAM STUDI KONSERVASI BIODIVERSITAS TROPIKA  
FAKULTAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2025**



*@Hak cipta milik IPB University*

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tim Penguji pada Ujian Tesis:  
Dr. Badi'ah, S.Si, M.Si

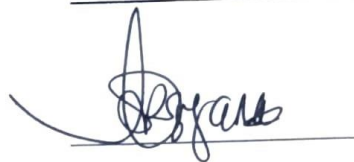
Judul Tesis : Etnoornitologi Rangkong Pada Masyarakat Dayak Iban Desa  
Penyangga Taman Nasional Betung Kerihun-Danau Sentarum  
Nama : Harits Yowansyah Pandayu Putra  
NIM : E3501211011

Disetujui oleh

Pembimbing 1:  
Prof. Dr. Ir. Ani Mardiasuti, M.Sc.



Pembimbing 2:  
Dr. Ir. Arzyana Sunkar, M.Sc.



Diketahui oleh

Ketua Program Studi:  
Prof. Dr. Ir. Yanto Santosa, DEA  
NIP 19600104 198501 1 001



Dekan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan:  
Prof. Dr. Ir. Naresworo Nugroho, MS.  
NIP 19650122 198903 1 002



Tanggal Ujian: 18 Juli 2025

Tanggal Lulus: 06 AUG 2025



**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, tesis berjudul "Etnoornitologi Rangkong Pada Masyarakat Dayak Iban Desa Penyangga Taman Nasional Betung Kerihun-Danau Sentarum" ini dapat diselesaikan. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister di Program Studi Konservasi Biodiversitas Tropika dan Institut Pertanian Bogor.

Sebagai masyarakat asli Kalimantan Barat, konservasi oleh masyarakat Dayak di desa penyangga Taman Nasional Betung Kerihun-Danau Sentarum menjadi menarik untuk dikaji karena kekayaan budaya dan alam serta interaksi antara keduanya, termasuk dengan fauna seperti burung rangkong. Burung rangkong bukan hanya sebagai simbol alam Kalimantan, namun juga memiliki fungsi sebagai spesies kunci budaya bagi masyarakat dayak, mencerminkan filosofi, kepercayaan, dan kearifan lokal yang diwariskan turun-temurun.

Selama proses penyusunan tesis ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik secara moral maupun akademik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Ani Mardiasuti, M.Sc. dan Dr. Ir. Arzyana Sunkar, M.Sc., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan dukungan penuh dari awal hingga akhir proses penelitian ini
2. Masyarakat Dayak Desa Menua Sadap yang telah berkenan menerima penulis dan memberikan wawasan mendalam tentang hubungan mereka dengan burung rangkong, serta berbagi cerita mengenai nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkandung di dalamnya
3. Seluruh pihak di Kantor Balai Taman Nasional Betung Kerihun-Danau Sentarum yang telah memberikan akses dan dukungan logistik selama proses penelitian
4. Ibu, Ayah, adik-adik dan keluarga besar yang mendukung dan mendoakan saya
5. Teman-teman yang turut mendukung dan membantu dalam penyusunan tesis ini
6. Dr. Badi'ah, S.Si., M.Si. selaku penguji luar komisi pembimbing yang telah memberikan saran dan komentar terhadap tesis saya saat ujian tesis

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, dan dengan kerendahan hati menerima kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang etnoornitologi, konservasi dan kearifan lokal masyarakat adat di Indonesia, serta menjadi inspirasi untuk menjaga kelestarian alam dan budaya yang berharga.

Bogor, Agustus 2025

*Harits Yowansyah Pandayu Putra*



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## DAFTAR ISI

|                                                                           |      |
|---------------------------------------------------------------------------|------|
| DAFTAR TABEL                                                              | vii  |
| DAFTAR GAMBAR                                                             | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN                                                           | viii |
| I PENDAHULUAN                                                             | 1    |
| 1.1 Latar Belakang                                                        | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah                                                       | 2    |
| 1.3 Tujuan                                                                | 2    |
| 1.4 Kerangka Teoritis Penelitian                                          | 2    |
| 1.5 Manfaat                                                               | 3    |
| II METODE                                                                 | 5    |
| 2.1 Waktu dan Tempat Penelitian                                           | 5    |
| 2.2 Alat dan Instrumen                                                    | 5    |
| 2.3 Jenis Data                                                            | 5    |
| 2.4 Metode Pengumpulan Data                                               | 8    |
| 2.4.1 Penentuan Narasumber dan Responden                                  | 8    |
| 2.4.2 Wawancara                                                           | 8    |
| 2.4.3 Observasi                                                           | 9    |
| 2.4.4 Studi Pustaka                                                       | 9    |
| 2.5 Analisis Data                                                         | 9    |
| 2.5.1 Narasi dan Statistik Deskriptif                                     | 9    |
| 2.5.2 Spesies Kunci Budaya                                                | 9    |
| 2.5.3 Analisis Index Cultural Significance (ICS)                          | 11   |
| 2.5.4 Analisis Tabulasi Silang dan Chi-square                             | 12   |
| 2.5.5 Analisis Skala Likert                                               | 12   |
| III HASIL DAN PEMBAHASAN                                                  | 14   |
| 3.1 Hasil                                                                 | 14   |
| 3.1.1 Karakteristik Sosial Demografis Masyarakat Desa Menua Sadap         | 14   |
| 3.1.2 Karakteristik Responden                                             | 14   |
| 3.1.3 Pengetahuan lokal masyarakat tentang Rangkong                       | 16   |
| 3.1.4 Pemanfaatan Lokal Rangkong oleh Masyarakat                          | 21   |
| 3.1.5 Spesies Kunci Budaya                                                | 26   |
| 3.1.6 Akumulasi untuk Spesies Kunci Budaya Rangkong                       | 29   |
| 3.1.7 Analisis menggunakan ICS ( <i>Index Cultural Significance</i> )     | 30   |
| 3.1.8 Analisis Skala Likert                                               | 31   |
| 3.1.9 Perubahan cara pandang atau paradigm terhadap Rangkong              | 32   |
| 3.1.10 Perburuan dan Perdagangan ilegal Rangkong Gading                   | 36   |
| 3.2 Pembahasan                                                            | 41   |
| 3.2.1 Pengetahuan dan Pemanfaatan Lokal Berdasarkan SKB dan ICS           | 41   |
| 3.2.2 Perubahan Cara Pandang atau Pola Pikir (Paradigm) terhadap Rangkong | 48   |
| 3.2.3 Perburuan dan Perdagangan Ilegal Rangkong Gading                    | 50   |
| 3.2.4 Persepsi Masyarakat berdasarkan Analisis Skala Likert               | 52   |
| 3.2.5 Implikasi untuk Strategi Konservasi Rangkong                        | 53   |



|                       |    |
|-----------------------|----|
| IV SIMPULAN DAN SARAN | 54 |
| 4.1 Simpulan          | 54 |
| 4.1 Saran             | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA        | 55 |
| LAMPIRAN              | 62 |
| RIWAYAT HIDUP         | 72 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## DAFTAR TABEL

|    |                                                                                                                                                   |    |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1  | Rincian data penelitian                                                                                                                           | 6  |
| 2  | Kriteria penilaian spesies kunci budaya                                                                                                           | 10 |
| 3  | Tingkat persepsi dan interval nilai tanggapan dan rentang nilai                                                                                   | 13 |
| 4  | Jenis rangkong yang dikenali oleh masyarakat Menua Sadap                                                                                          | 15 |
| 5  | Pengetahuan lokal masyarakat terhadap rangkong                                                                                                    | 19 |
| 6  | Pemanfaatan lokal rangkong oleh masyarakat berdasarkan spesies kunci budaya                                                                       | 24 |
| 7  | Pemanfaatan rangkong dalam upacara atau ritual adat                                                                                               | 26 |
| 8  | Pemanfaatan rangkong secara ekonomi dan intensitas pengambilan                                                                                    | 27 |
| 9  | Persistensi rangkong                                                                                                                              | 27 |
| 10 | Pemanfaatan rangkong dalam istilah lagu, tarian, atau simbol-simbol                                                                               | 28 |
| 11 | Toleransi pemanfaatan rangkong                                                                                                                    | 28 |
| 12 | Substitusi dalam pemanfaatan rangkong                                                                                                             | 29 |
| 13 | Akumulasi skor spesies kunci budaya rangkong bagi masyarakat dayak                                                                                | 30 |
| 14 | Nilai ICS ( <i>index cultural significance</i> ) rangkong dengan total nilai kualitas kegunaan, intensitas pemanfaatan, dan tingkat eksklusivitas | 30 |
| 15 | Persepsi masyarakat Desa Menua Sadap terhadap perlindungan rangkong                                                                               | 31 |
| 16 | Hasil penilaian sikap dan persepsi responden terhadap rangkong                                                                                    | 32 |
| 17 | Faktor yang memengaruhi perubahan cara pandang atau pola pikir (paradigm) masyarakat Dayak                                                        | 33 |
| 18 | Hubungan antara pengetahuan orang tua tentang rangkong dan pengetahuan anak tentang rangkong                                                      | 35 |
| 19 | Hubungan antara pekerjaan orang tua dan pengetahuan anak tentang rangkong                                                                         | 36 |
| 20 | Hasil uji Chi-Square antara pengetahuan orang tua tentang rangkong terhadap pengetahuan anak tentang rangkong                                     | 36 |
| 21 | Hubungan pekerjaan dengan pengetahuan mengenai perburuan rangkong gading, harga rangkong gading dan rangkong gading sebagai satwa yang dilindungi | 39 |
| 22 | Hasil uji chi-square antara pekerjaan dengan pengetahuan tentang perburuan, harga dan status perlindungan rangkong gading                         | 40 |
| 23 | Hubungan antara pengetahuan tentang rangkong dan pengetahuan tentang rangkong gading sebagai satwa yang dilindungi                                | 40 |
| 24 | Hasil uji Chi-Square antara pengetahuan tentang rangkong dan pengetahuan tentang rangkong gading sebagai satwa yang dilindungi                    | 41 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## DAFTAR GAMBAR

|    |                                                                                                                                                                      |    |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1  | Kerangka teoritis penelitian yang menunjukkan aspek kajian etnoornitologi rangkong                                                                                   | 3  |
| 2  | Lokasi penelitian etnoornitologi rangkong di Desa Menua Sadap yang merupakan desa penyangga TNBK-DS, kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat | 5  |
| 3  | Rumah betang masyarakat Dayak Iban Menua Sadap                                                                                                                       | 14 |
| 4  | Persentase kelompok umur dan tingkat pendidikan kepala keluarga                                                                                                      | 15 |
| 5  | Persentase jenis pekerjaan kepala keluarga, umur dan tingkat pendidikan responden anak di keluarga                                                                   | 16 |
| 6  | Jenis buah ara atau tungkul (Ficus) yang dikenali masyarakat sebagai makanan rangkong                                                                                | 17 |
| 7  | Pemanfaatan rangkong oleh masyarakat Menua Sadap                                                                                                                     | 22 |
| 8  | Simbol rangkong pada sarung (a) dan gagang (b, c, d) mandau                                                                                                          | 23 |
| 9  | Sistem dan struktur sosial masyarakat Dayak dan informasi pasar rangkong                                                                                             | 34 |
| 10 | Pengetahuan tentang rangkong di tingkat keluarga                                                                                                                     | 35 |
| 11 | Pengetahuan tentang perburuan dan perdagangan illegal rangkong gading berdasarkan pekerjaan                                                                          | 37 |
| 12 | Pengetahuan masyarakat terhadap rangkong gading sebagai burung yang dilindungi berdasarkan pekerjaan                                                                 | 38 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |                                                                                                             |    |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1 | Panduan umum wawancara etno-ornitologi rangkong dengan masyarakat dayak                                     | 62 |
| 2 | Kuesioner etno-ornitologi rangkong gading dengan masyarakat dayak                                           | 64 |
| 3 | Tabel nilai kualitas guna spesies                                                                           | 66 |
| 4 | kategori yang menggambarkan intensitas penggunaan spesies rangkong                                          | 68 |
| 5 | Kategori penggunaan spesies rangkong yang menggambarkan tentang tingkat eksklusivitas atau tingkat kesukaan | 69 |
| 6 | Daftar pertanyaan tentang pengetahuan perburuan dan perdagangan illegal rangkong gading                     | 70 |